

Pengaruh Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Berprestasi pada Siswa MTsN 1 Kota Makassar

Naufal Qadri Syarif¹, Harlin Yusuf², Sri Hastuti³

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email : naufal.qadri.syarif@unm.ac.id¹

Abstract. This research is an experimental study. This study aims to determine the effect of the recitation method on mathematics learning outcomes in terms of achievement motivation in students at MTsN 1 Makassar City. This type of research is a quasi-experiment with a factorial design. The population in this study were students at MTsN 1 Makassar City, from which the sample was then determined using Proportional Random Sampling. The instruments used in this study were learning outcome tests, divided into pre-tests and post-tests, and a questionnaire to measure students' achievement motivation. The analysis techniques used were descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results of the descriptive analysis show that the average mathematics learning outcome of students using the recitation method is 85.75, while the conventional method has an average value of 58.94. Furthermore, the results of the inferential analysis show that there is a significant difference between the mathematics learning outcomes of students taught using the recitation method and the conventional method, where the calculation results show the value of $F_{\text{Count}} > F_{\text{Table}}$ ($23.692 > 3.13$), which means H_0 is rejected. This means there is a significant difference between the class that followed learning using the recitation method and the class that followed learning using the conventional method regarding students' achievement motivation. The research results show that the recitation method can improve mathematics learning outcomes regarding achievement motivation for students at MTsN 1 Makassar City.

Keywords: *Recitation Method, Learning Outcomes, Achievement Motivation*

<https://ojs.unm.ac.id/societies/index>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kualitas sumber daya manusia dalam suatu bangsa. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, berbagai strategi dan metode pembelajaran terus dikembangkan dan diterapkan. Salah satu metode yang sering digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif adalah metode resitasi. Metode ini menitikberatkan pada aktivitas mengulang dan menyajikan kembali informasi yang telah dipelajari, yang bertujuan untuk memperkuat ingatan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran inti yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun dalam kehidupan praktis. Oleh karena itu, penguasaan konsep-konsep matematika sejak dini menjadi hal yang sangat penting untuk membekali siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Namun, keberhasilan penerapan metode resitasi tidak hanya ditentukan oleh teknik pengajarannya semata, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor individual siswa, salah satunya adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi adalah dorongan internal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan standar tertentu. Siswa dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung lebih tekun, gigih, dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa pada tahun 2022, rata-rata nilai ujian nasional matematika untuk jenjang SMP sederajat hanya mencapai 52,71, jauh di bawah rata-rata nasional yang mencapai 62,17 (Kemdikbud, 2022). Rendahnya hasil belajar matematika siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal.

Salah satu faktor internal yang berpengaruh adalah motivasi berprestasi, yaitu dorongan dalam diri individu untuk mengungguli standar keunggulan tertentu (McClelland, 1961). Siswa dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung memiliki semangat dan ketekunan yang lebih besar dalam mempelajari matematika. Di sisi lain, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa sebagai faktor eksternal.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode resitasi, yang melibatkan pemberian tugas-tugas terstruktur kepada siswa untuk dikerjakan secara mandiri atau berkelompok (Hamalik, 2008). Penerapan metode resitasi dalam pembelajaran matematika dapat melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa, meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan menyelesaikan permasalahan, serta menumbuhkan kebiasaan belajar yang baik.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran (Sudjana, 2009). Hasil belajar dapat mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks pembelajaran matematika, hasil belajar yang

dimaksud adalah pencapaian siswa dalam memahami konsep-konsep matematika dan menerapkannya dalam menyelesaikan permasalahan matematika.

Hasil belajar matematika dapat diukur melalui tes tertulis maupun tes praktik yang mencakup materi-materi matematika yang telah dipelajari. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa antara lain faktor internal seperti motivasi, minat, bakat, dan kemampuan awal siswa, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar, kurikulum, metode pembelajaran, dan kualitas pengajaran (Slameto, 2010).

Metode Resitasi Metode resitasi, yang juga dikenal sebagai metode penugasan, merupakan metode pembelajaran yang melibatkan pemberian tugas-tugas terstruktur kepada siswa untuk dikerjakan secara mandiri atau berkelompok (Hamalik, 2008). Metode ini bertujuan untuk melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, serta meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan melalui latihan yang intensif.

Dalam penerapan metode resitasi, guru berperan dalam merancang tugas-tugas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, memberikan arahan dan petunjuk yang jelas kepada siswa, serta memantau dan mengevaluasi hasil pekerjaan siswa. Siswa dituntut untuk mengerjakan tugas-tugas secara mandiri atau berkelompok, baik di kelas maupun di rumah, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Metode resitasi memiliki beberapa kelebihan, antara lain: (1) melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa, (2) meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan menyelesaikan permasalahan melalui latihan yang intensif, (3) menumbuhkan kebiasaan belajar yang baik seperti membaca, mencatat, dan mengerjakan latihan secara teratur, serta (4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam situasi nyata (Djamarah & Zain, 2010).

Di sisi lain, metode resitasi juga memiliki beberapa kelemahan, seperti: (1) memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, (2) adanya kemungkinan siswa mencontek atau menyalin jawaban dari sumber lain, (3) kurangnya pemahaman siswa terhadap tugas yang diberikan, dan (4) terbatasnya waktu untuk melakukan pengawasan dan pemberian umpan balik kepada siswa (Hamalik, 2008).

Motivasi berprestasi adalah dorongan dalam diri individu untuk mengungguli standar keunggulan tertentu, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik (McClelland, 1961). Individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi cenderung memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil, berani mengambil risiko yang moderat, memiliki tanggung jawab yang besar terhadap tugas-tugas yang diberikan, dan selalu berusaha untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Dalam konteks pembelajaran, motivasi berprestasi dapat mendorong siswa untuk belajar dengan lebih giat, tekun, dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Siswa dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung memiliki semangat dan ketekunan yang lebih besar dalam mempelajari materi, sehingga berpeluang untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa

dengan motivasi berprestasi rendah. Penelitian-penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa, termasuk dalam mata pelajaran matematika (Wijaya & Mukhid, 2015).

Studi yang dilakukan oleh I Wayan Laba (2010) mengungkapkan bahwa penerapan metode resitasi dan tingkat motivasi berprestasi memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian hasil belajar matematika siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan menggunakan metode resitasi mencapai hasil belajar matematika yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Selain itu, siswa dengan motivasi berprestasi yang tinggi memperoleh hasil belajar matematika yang lebih baik daripada siswa dengan motivasi berprestasi yang rendah.

Sebuah studi yang dilaksanakan oleh Dedy Yusuf Aditya (2014) menemukan bahwa siswa yang menerima pembelajaran matematika melalui metode resitasi menunjukkan capaian hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran klasikal. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan metode resitasi dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika, dengan mempertimbangkan peran motivasi berprestasi sebagai variabel moderasi. Dengan memahami interaksi antara metode resitasi dan motivasi berprestasi, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi experiment. Desain penelitian yang digunakan adalah Factorial Design. Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan faktorial 2 x 2.

Tabel 1. Rancangan Faktorial 2

	Metode (A)		
		Resitasi (A ₁)	Konvensional (A ₂)
Motivasi Berprestasi (B)			
	Tinggi (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
	Rendah (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

A₁ B₁ : kelompok siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan metode resitasi dan memiliki motivasi berprestasi tinggi

A₁ B₂ : kelompok siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan metode resitasi dan memiliki motivasi berprestasi rendah

A₂ B₁ : kelompok siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan metode konvensional dan memiliki motivasi berprestasi tinggi

A₂ B₂ : kelompok siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan metode konvensional dan memiliki motivasi berprestasi rendah

Teknik penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan proportional random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi data tentang motivasi berprestasi siswa diukur dengan menggunakan instrument angket dan data hasil belajar siswa diperoleh melalui pemberian instrumen tes hasil belajar berupa soal uraian yang mengacu pada indikator-indikator yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Instrumen divalidasi oleh tim validator yang terdiri atas 2 dosen Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar. Validitas angket dianalisis menggunakan analisis Gregory. Hasil analisis menunjukkan bahwa angket tersebut layak digunakan. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial yaitu analisis varians dua jalur (Two Way Anova) yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari motivasi berprestasi pada siswa MTsN 1 Kota Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Penelitian dilakukan dengan memberikan dua perlakuan yang berbeda terhadap dua kelas yaitu kelas eksperimen (mengajar dengan menggunakan metode resitasi) dan kelas kontrol (mengajar dengan menggunakan metode konvensional).

a. Deskripsi Perbedaan Nilai Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 2. Perbedaan Nilai Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik	Nilai Statistik			
	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Sampel	36	36	36	36
Nilai Terendah	17	77	25	45
Nilai Tertinggi	42	98	50	76
Nilai Rata-Rata	25,78	85,75	33,61	58,94
Standar Deviasi	32,292	28,707	6,543	10,931

Berdasarkan tabel 2 terlihat jelas bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen terjadi peningkatan hasil belajar begitu pula pada kelas kontrol juga ada peningkatan hasil belajar siswa. Namun, pembelajaran pada kelas eksperimen memberikan peningkatan hasil belajar lebih baik atau lebih besar dibandingkan dengan hasil belajar pada kelas kontrol.

b. Deskripsi Perbedaan Motivasi Berprestasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 3. Perbedaan Motivasi Berprestasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kategorisasi Motivasi Berprestasi	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Jumlah
Tinggi	23	22	45
Rendah	13	14	27
Jumlah	36	36	72
Nilai Rata-Rata	84,72	78,72	163,44
Standar Deviasi	18,007	18,231	36,238

Berdasarkan Tabel 3 terlihat jelas bahwa motivasi berprestasi siswa pada kelas eksperimen tidak jauh berbeda dengan motivasi berprestasi pada kelas kontrol namun tetap berbeda. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diantaranya pada saat pengisian angket banyak siswa yang asal-asalan mengisi angket karena suasana pada saat itu sangat tidak mendukung.

2. Analisis Inferensial

a. Uji Hipotesis 1

Hipotesis : Terdapat perbedaan antara metode resitasi dengan metode konvensional terhadap hasil belajar matematika siswa MTsN 1 Kota Makassar.

Setelah uji prasyarat dilakukan dan terbukti bahwa data-data yang diolah berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Pada uji ini digunakan teknik analisis varians (ANOVA).

Tabel 4. Uji Hipotesis I

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	12933.681	1	12933.681	174.556	.000
Within Groups	5186.639	70	74.095		
Total	18120.319	71			

Berdasarkan tabel diatas, Karena $F_{hitung} = 174,556 > F_{tabel} 0,05 (2;70) = 3,13$ dan nilai $Sig. < \alpha = 0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara metode resitasi dan metode konvensional terhadap hasil belajar matematika siswa MTsN 1 Kota Makassar, sehingga H_0 ditolak

b. Uji Hipotesis 2

Hipotesis : Terdapat perbedaan antara motivasi berprestasi tinggi dan rendah terhadap hasil belajar matematika siswa MTsN 1 Kota Makassar.

Setelah uji prasyarat dilakukan dan terbukti bahwa data-data yang diolah berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Teknik analisis untuk menguji hipotesis yakni Uji Tukey. Berikut data hasil belajar matematika dan tingkat motivasi berprestasi

Tabel 5. Uji Hipotesis 2

Kelompok	Rata-Rata	Sampel
A ₁ B ₁	88,83	23
A ₁ B ₂	80,31	13
A ₂ B ₁	66,45	22
A ₂ B ₂	47,14	14
Jumlah		72

Berdasarkan tabel 4. Karena $A_1B_1 > A_2B_1 = 88,83 > 66,45$, $A_1B_2 > A_2B_2 = 80,31 > 47,14$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara motivasi berprestasi tinggi dan rendah terhadap hasil belajar matematika siswa MTsN 1 Kota Makassar, sehingga H₀ ditolak

c. Uji Hipotesis 3

Hipotesis : Terdapat pengaruh interaksi antara metode resitasi ditinjau dari motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika siswa MTsN 1 Kota Makassar

Pada hipotesis sebelumnya telah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, maka dapat dipastikan bahwa data yang akan digunakan sudah normal dan homogen. Pada uji ini digunakan teknik analisis varians (ANOVA).

Tabel 6. Uji F (Anova)

Between-Subjects Factors			
		Value Label	N
KELAS	1.00	EKSPERIMEN	36
	2.00	KONTROL	36
KATEGORI	1.00	TINGGI	45
MOTIVASI	2.00	RENDAH	27

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: POSTEST2

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	16727.077 ^a	3	5575.692	272.133	.000
Intercept	336882.251	1	336882.251	16442.216	.000
KELAS	12998.277	1	12998.277	634.407	.000
KATEGORI MOTIVASI	3264.072	1	3264.072	159.310	.000
KELAS *KATEGORI MOTIVASI	490.952	1	490.952	23.962	.000
Error	1393.242	68	20.489		
Total	394977.000	72			
Corrected Total	18120.319	71			

a. R Squared = .923 (Adjusted R Squared = .920)

Berdasarkan tabel di atas, Karena $F_0 = 23,962 > F_{0,05} (2;70) = 3,13$, maka H_0 ditolak dan nilai $\text{Sig.} < \alpha = 0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran ditinjau dari motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika siswa MTsN 1 Kota Makassar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Laba (2010) dengan judul penelitian "Pengaruh Metode Resitasi Tugas dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika di SMAN 1 Manggis" yang mengatakan bahwa terdapat interaksi antara metode resitasi dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X di SMAN 1 Manggis

Hasil penelitian ini juga senada dengan Penelitian yang dilakukan oleh Dedy Yusuf Aditya (2016) yang juga menggunakan metode resitasi dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP AT-TAQWA" menyimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran resitasi lebih tinggi dari hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan metode klasikal

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran matematika terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode konvensional. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam capaian hasil belajar antara siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan siswa dengan motivasi berprestasi rendah. Selain itu, ditemukan adanya disparitas yang cukup nyata dalam tingkat motivasi berprestasi siswa MTsN 1 Kota Makassar antara kelas yang menerapkan metode resitasi dan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

REFERENCES

- Aditya, D. Y. (2014). Pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Semarang. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 6(1), 56-67.
- Arikunto, Suharsimi. (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2008). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). Data nilai ujian nasional matematika SMP/ sederajat tahun 2022. Diakses dari <https://puspendik.kemdikbud.go.id/hasil-un/>
- Laba, I. W. (2010). Pengaruh metode resitasi dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika siswa SMP di Kabupaten Tabanan. *Tesis*. Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia.
- McClelland, D. C. (1961). *The achieving society*. Princeton, NJ: Van Nostrand.
- Mattoliang, L. A. The Effect of The Application of Auditory Intellectually Repetition (AIR) Learning Model on the Ability to Understand Mathematical Concepts Reviewed from Mathematical Logic Intelligence in Learners. *Alauddin Journal of Mathematics Education*. Volume 4, No.1,79-89.
- Mustamin, Siti Hamsiah. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Makassar: Alauddin University Press,2013.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugianti dan Herlina Tri Purnami. (2015). Pembelajaran Matematika dengan CTL menggunakan Media Animasi ditinjau dari Motivasi Belajar Berprestasi Mahasiswa Teknik Informatika 2014/2015. *Jurnal Pancaran*, Vol. 4, No. 4.
- Syarif, N. Q. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Guru Pada Madrasah Aliyah Negeri Di Kota Makassar. *El-Fata: Journal of Sharia Economics and Islamic Education*, 1(2), 161-169.
- Wijaya, A.A. & Mukhid, A. (2015). Hubungan antara Motivasi Berprestasi dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 3(2). 118-127.